

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya terdapat sebuah interaksi yang terjadi antara semua komponen atau unsur dalam kegiatan belajar mengajar seperti siswa, guru, materi, media, metode, dan sebagainya yang saling berhubungan dan menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Salah satu contohnya yaitu pembelajaran musik.

Musik sebagai salah satu cabang seni, merupakan bagian dalam kehidupan manusia, yang berfungsi khususnya untuk memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, non formal, atau informal melalui bidang pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas Tirtaraharja et, Al, (1990: 13-15) menyatakan bahwa:

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Di Indonesia khususnya di Bandung, pendidikan non formal yang melaksanakan pendidikan musik, semakin banyak jumlahnya dari tahun ke tahun, dikarenakan semakin banyaknya orang-orang yang berminat mempelajari alat-alat musik, sehingga banyak juga sekolah musik atau instansi yang menyediakan tempat untuk belajar alat-alat musik tersebut, seperti Elfis, Purwacaraka, Indra Musik, Braga Musik School, Venche Musik School, Jendela Ide dan yang lainnya akan membantu orang-orang untuk mengembangkan kreatifitas serta menyalurkan bakat dan hobi sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Sekolah-sekolah musik tersebut mengajarkan bagaimana cara bermain alat musik yang baik dan benar, mulai dari musiknya sampai teknik-teknik permainannya.

Alat musik yang diminati masyarakat bermacam-macam jenisnya, salah satu jenis alat yang diminatinya adalah Bass Elektrik. Rata-rata yang berminat terhadap alat ini adalah anak-anak, remaja, sampai tingkat dewasa awal, maksudnya sampai dewasa awal yaitu berkisar antara 20 sampai 40 tahun, batasan umur untuk dewasa awal ini di kemukakan oleh Hurlock dalam buku Psikologi orang dewasa: "Masa Dewasa awal atau *"early adulthood"* terbentang sejak tercapainya kematangan secara hukum sampai kira-kira usia empat puluh tahun (dialami seseorang sekitar 20 tahun)". Hurlock dalam Mappiare (1983:19)

Proses pembelajaran Bass Elektrik terhadap anak-anak, remaja, ataupun usia produktif dewasa awal adalah sebuah proses yang lumrah. Namun untuk melakukan pembelajaran Bass Elektrik terhadap usia 40-50 tahun itu merupakan suatu hal yang istimewa, mengapa demikian? Hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor, diantaranya yaitu kondisi psikologis, fisik yang menurun, kesibukan pekerjaan, lingkungan keluarga yang memungkinkan adanya penurunan semangat belajar secara drastis, dan untuk usia 40-50 tahun sudah tidak memiliki target yang akan di capai dalam melakukan pembelajaran bass, sehingga semangat belajar bass elektrik menjadi kurang.

Pada usia 40-50 tahun umumnya orang sudah menikah dan mempunyai keluarga, hal ini sering kali menjadi alasan ketidak tepatan murid dalam menyelesaikan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Disinilah guru dituntut untuk memberikan materi yang simpel, padat, dan menarik, artinya dengan materi yang demikian diharapkan murid terus tertarik terhadap materi dan bisa meluangkan waktu untuk berlatih Bass Elektrik.

Salah satu sekolah musik atau institusi seni yang membuka program pembelajaran bass elektrik untuk usia 40-50 tahun Jendela Ide Bandung, dimana Jendela ide ini merupakan sebuah institusi seni dan budaya yang mewadahi kreativitas seni seperti musik, pertukaran program budaya dan manajemen event. Di Jendela ide banyak jenis kegiatan yang dilakukan seperti pembelajaran perkusi, gitar akustik, bass elektrik, rampak kendang, capoera, gambar, dan lain-lain.

Pada dasarnya Jendela Ide merupakan sebuah institusi yang mewadahi kreatifitas untuk anak-anak dan remaja, tetapi karena permintaan masyarakat yang tertarik terhadap jendela Ide ini tidak hanya anak-anak dan remaja saja, melainkan orang-orang dewasa dan orang tua akhirnya (JI) menerima anggota yang ingin mengikuti kegiatan di Jendela Ide, salah satunya pembelajaran bass elektrik di jendela ide, yang di ikuti oleh murid yang berusia 40-50 tahun.

Di Jendela Ide ini dibentuk sebuah sistem agar anak didik bisa berkeaktivitas dalam bidang yang di minatnya, termasuk dalam pembelajaran bass elektrik. Kenapa penulis meneliti judul ini di Jendela Ide karena disini terdapat beberapa contoh murid lanjut usia yang berminat untuk mempelajari bass elektrik, dan di didasari oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui pembelajaran Bass Elektrik yang tepat untuk murid usia 40-50 tahun sehingga murid tetap konsentrasi dan mampu mencapai hasil yang telah ditargetkan oleh guru. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: ***PROSES PEMBELAJARAN BASS ELEKTRIK PADA USIA 40-50 TAHUN DI JENDELA IDE BANDUNG.*** Dengan harapan hasil penelitiannya memiliki daya guna dan berkontribusi positif bagi khasanah metodologi pembelajaran seni di masyarakat khususnya dan dunia pada umumnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk kalimat tanya “bagaimana proses pembelajaran Bass Elektrik pada usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung?”

Untuk menjawab rumusan masalah di atas disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar yang di berikan didalam proses pembelajaran Bass Elektrik untuk usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung?

2. Bagaimana metode yang digunakan didalam proses pembelajaran Bass Elektrik untuk murid usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Bass Elektrik untuk murid usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan serta memberi gambaran tentang proses pembelajaran bass elektrik pada usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung, dan secara khusus diantaranya untuk mengetahui:

1. Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran Bass Elektrik pada usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bass Elektrik pada usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung.
3. Hasil pembelajaran Bass Elektrik untuk usia 40-50 tahun di Jendela Ide Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Guru

Sebagai bahan masukan pembelajaran Bass Elektrik, terutama dengan kasus yang sama yaitu murid dengan usia 40-50 tahun demi terciptanya proses

pembelajaran Bass Elektrik yang efektif dan tepat guna sesuai dengan tingkatan umur, selera dan kemampuan murid yang berbeda.

2. Murid

- a. Untuk mendapatkan materi bahan ajar dan metode pembelajaran yang efektif, nyaman dan efisien demi tercapainya hasil yang diinginkan, dan juga untuk meningkatkan motorik halus agar pada usia 40-50 tahun tetap terjaga dan tetap kreatif.
- b. Memiliki pengalaman belajar bermusik secara langsung dan terprogram langsung.

3. Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dengan wawasan keilmuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran Bass, khususnya pembelajaran Bass Elektrik untuk usia 40-50 tahun.
- b. Memiliki pengalaman langsung dalam memakai metodologi yang secara empirik masih jarang dilakukan untuk pembelajaran alat musik bagi usia 40-50 tahun.

4. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai referensi untuk Mahasiswa dan dosen yang akan melakukan pembelajaran Bass, khususnya dengan kasus yang sama yaitu pembelajaran Bass Elektrik untuk usia 40-50 tahun dan kuantitas pembelajaran bass elektrik yang ada di Jendela Ide, terutama untuk murid yang berusia 40-50 tahun.

5. Jendela Ide

Bagi Jendela Ide penelitian ini menjadi sebuah bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bass elektrik yang ada di Jendela Ide, terutama untuk murid yang berusia 40-50 tahun.

E. ASUMSI

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa penggunaan bahan ajar, dan penguasaan metode, yang tepat dalam proses pembelajaran bass elektrik pada usia 40-50 tahun akan menentukan tingkat keberhasilan suatu pendidikan, serta meningkatkan kualitas hasil belajar. Pembelajaran bass elektrik di Jendela Ide, menggunakan metode khusus dengan melakukan pendekatan psikologi murid untuk usia 40-50 tahun, sehingga berdampak positif terhadap pembelajaran bass elektrik tersebut yang membuat murid nyaman dan bersemangat untuk belajar bass elektrik di Jendela Ide.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, maka metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat membantu kelengkapan data di dalam mendeskripsikan semua fenomena yang

terjadi dalam pembelajaran Bass Elektrik pada usia 40-50 tahun yang dilakukan di Jendela Ide.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan itu berupa kemampuan dan beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan hasil pembelajaran maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pasif, Artinya di dalam proses pengumpulan data ini peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Observasi di lakukan di Jendela ide sebanyak 6 kali untuk mendapatkan data-data dari proses pembelajaran bass elektrik di Jendela Ide Bandung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti

mencoba melakukan wawancara dengan 2 orang murid dan 1 orang pengajar yang di anggap berkompeten di bidang musik yang di butuhkan sebagai data penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, hasil penelitian kelengkapan data maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian.
2. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama nara sumber yang representatif sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Bass Elektrik Pada Usia 40-50 Tahun Di Jendela Ide Bandung”. Dalam judul tersebut bisa kita ketahui bahwa lokasi penelitian adalah wilayah kota Bandung, yaitu di Jendela Ide (JI) yang bertempat di Jalan Taman Sari no. 73 Bandung. Awalnya Jendela Ide adalah institusi seni budaya, yang mewadahi kreativitas seni masyarakat khususnya anak-anak dan remaja, tetapi pada tahun 2009 adanya sebuah program baru untuk orang-orang dewasa dan orang tua yang ingin mengikuti kegiatan di Jendela Ide. Semua kegiatan Jendela Ide di akomodir dalam sebuah event yang diadakan setahun dua kali. Selain mewadahi kegiatan kursus musik, Jendela Ide juga bergerak dalam bidang pertukaran program budaya dan manajemen event.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 orang sampel untuk di teliti, yaitu murid yang berusia 40 tahun yang bernama Wawan, beliau adalah salah satu orang tua murid yang mengikuti kegiatan dalam salah satu program di Jendela Ide juga, dan satu lagi adalah Andar Manik yang merupakan laki-laki berusia 50 tahun, yang merupakan pendiri Jendela Ide juga. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi peneliti, seperti yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang bahwa kisaran usia 40-50 tahun memiliki tingkat kesulitan tersendiri di dalam memahami materi-materi dari pengajar.